
PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MAKHLUK HIDUP DAN LINGKUNGNNYA DI KELAS IV SD NEGERI 3 SAMUDERA

¹Devi Alviani, ²Hambali, ³Rahma

¹Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

email: Alvianidevipgsd@gmail.com

^{2,3}Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

email: hambali09@gmail.com, rahma.zf31@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep belajar siswa dimana hal ini disebabkan oleh proses belajar mengajar yang masih monoton sehingga aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran rendah, maka dengan menerapkan pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Samudera menerapkan pembelajaran *Group Investigation* pada materi makhluk hidup dan lingkungannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa, hasil observasi kegiatan siswa dan guru sumber data adalah siswa yang berjumlah 20 siswa di kelas IV SD Negeri 3 Samudera. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes, observasi, dan angket. Hasil tes siklus I siswa 65% tuntas dan pada siklus ke II 95% siswa tuntas. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor persentase 76% dan pada pertemuan kedua 83%. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan I memperoleh skor persentase 91% dan pada pertemuan ke II 95%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh skor persentase 70% dan pada pertemuan kedua 75%. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan I memperoleh skor persentase 80% dan pada pertemuan ke II 91%. Respon siswa dengan menggunakan Pembelajaran *Group Investigation* mendapat respon dengan kriteria sangat baik yaitu 90% siswa menjawab senang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 3 Samudera.

Kata Kunci: *Pemahaman Konsep, Makhluk Hidup dan Lingkungannya, Group Investigation*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut merupakan rangkaian komunikasi antara sesama manusia sehingga manusia tersebut sebagai pribadi yang utuh. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik yang mengandung nilai, sikap serta keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu dari sejumlah ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian IPA yang

berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

Harapan dari pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas V SD Negeri 3 Samudera adalah guru diharapkan sebagai mediator dan fasilitator serta mengetahui cara-cara penerapan dan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Dengan demikian siswa akan aktif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya pada materi makhluk hidup dan lingkungannya, hal ini dapat menimbulkan respon yang menyenangkan dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Samudera bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih mengandalkan buku pembelajaran yang digunakan untuk siswa saja tanpa menunjang dengan buku-buku pengetahuan alam lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media-media yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa bosan dengan proses belajar mengajar, sehingga siswa jarang sekali merespon ketika guru bertanya. kondisi seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membantu dan mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran IPA khususnya pada materi makhluk hidup dan lingkungannya.

Menurut Slavin (2005:11) *Group investigation* adalah model belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok secara heterogen dilihat dari perbedaan kemampuan dan latar belakang yang berbeda baik dari segi gender, etnis, dan agama untuk melakukan investigasi terhadap suatu

topik. *Group Investigation* merupakan kelompok kecil untuk menuntut dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam hal keterampilan proses kelompok (*group process skilis*). Hasil akhir dari kelompok adalah ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang lebih dapat mengasah kemampuan siswa dibandingkan belajar secara individual.

Investigasi diartikan sebagai penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjauan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat investigasi adalah proses penyediaan yang dilakukan seseorang dan seanjutnya orang tersebut memaparkan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain karena dalam kegiatan investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dengan demikian akan dapat dibiasakan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tau siswa. Hal ini akan membuat siswa untuk lebih aktif berfikir dan mengeluarkan ide-ide dan gagasan. Serta dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil diskusinya dikelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), kelebihan proses belajar mengajar yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menurut Suprijono (2009:95) menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. karena didalam model pembelajaran ini telah disusun sedemikian rupa agar siswa bisa belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya, artinya mereka diajar tidak hanya menerima dari guru saja. Siswa dapat aktif jika diberikan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu dengan taktik tertentu pula. Model pembelajaran pada

dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang bergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Tanpa suatu model yang cocok tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian untuk dapat mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahuinya, maka peneliti menuangkan ide dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada materi Makhluk hidup dan lingkungannya di kelas IV SD Negeri 3 Samudera”.

2. KAJIAN LITERATUR

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil pengembangan mata pelajaran yang biasanya ditandai dengan perolehan nilai yang baik dan memuaskan. Menurut Suprijono (2009 : 13) menyebutkan “belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi. Ranah efektif terdiri dari lima aspek, yaitu 1) penerimaan, 2) jawaban atau reaksi, 3) penilaian, 4) organisasi dan 5) internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar, ketrampilan dan kemampuan bertindak, yang meliputi enam aspek, yaitu: 1) gerakan reflex, 2) ketrampilan gerak dasar, 3) kemampuan perceptual, 4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan keterampilan kompleks dan 6) gerakan ekspresif dan interperlatif (Sujana, 2006:23).

Group investigation merupakan salah satu model pembelajaran *kooperative* yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet, siswa dilibatkan sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui *investigasi*. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok.

Model *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta anak didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik dan permasalahannya disepakati peserta didik beserta guru menentukan model penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah (Suprijono, 2009:93). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Samudera menerapkan pembelajaran *Group Investigation* pada materi makhluk hidup dan lingkungannya.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono (2010:27) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dengan triangulasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Bentuk penelitian yang di gunakan atas dasar prinsip refleksi dan partisipasi antara peneliti. Menurut Arikunto (2010:16) penelitian mengacu pada sistem siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

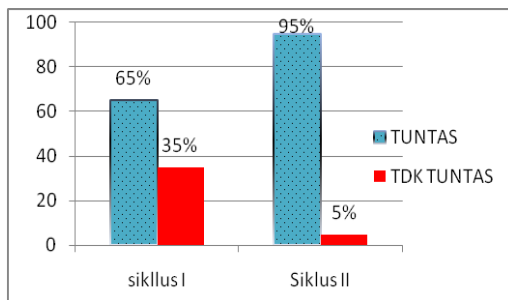
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Samudera Kabupaten Aceh Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Samudera Kabupaten Aceh Utara.

Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, maka perlu bertindak instrumen sekaligus pengumpulan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui: tes, lembar aktivitas dan angket Data yang diperoleh dari tes, wawancara, observasi, dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, adapun analisis data yang dilakukan

adalah sebagai berikut : analisis hasil belajar, analisis aktivitas guru dan siswa, dan analisis respon siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

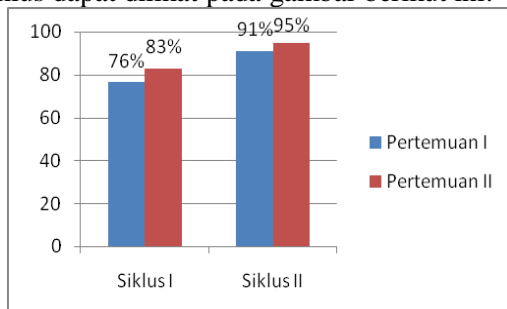
Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara ringkas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar siswa Siklus I dan II

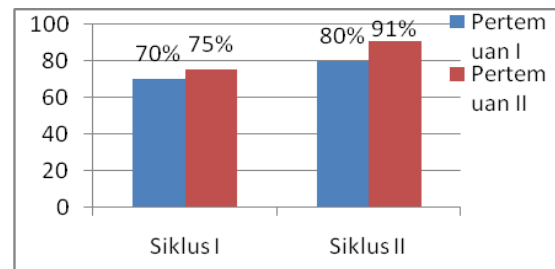
Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas sebesar 65% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 35%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yang tuntas sebesar 95% dan yang tidak tuntas sebesar 5% saja. Hal ini memberikan bukti bahwa dengan menerapkan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II sebesar 30%.

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil analisis untuk tiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil Observasi Kegiatan Guru

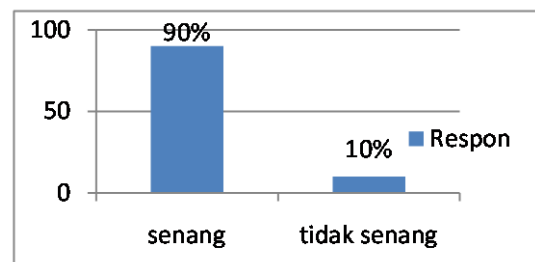
Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil observasi Kegiatan Guru pada siklus I pertemuan I adalah 76% dan pada pertemuan ke dua 83%. sedang pada siklus ke II pertemuan I 91% dan pada pertemuan ke II 95%. Mengalami peningkatan kegiatan guru dari siklus I ke siklus ke II adalah 10%. Dengan demikian hasil observasi kegiatan guru berada pada kategori Sangat Baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas Siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil analisis untuk tiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan di atas terlihat peningkatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada materi makhluk hidup dan lingkungannya. Aktivitas siswa pada siklus i tindakan i diperoleh presentase 70% dan pada tindakan II 75%. Termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 6%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II tindakan I mencapai persentase 80% dan pada pertemuan ke II 91%. Mengalami peningkatan sebesar 9%. Dan termasuk dalam kategori sangat Baik.

Analisis angket respon siswa terhadap komponen kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Analisis Angket Respon Siswa

Berdasarkan analisis angket respon siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa 90% siswa menjawab senang belajar dengan pembelajaran model *Group Investigation* dan 10% siswa merasa tidak senang dengan Pendekatan *Group Investigation*. Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan *Group Investigation* membuat siswa senang dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber daya alam dengan menggunakan Pendekatan *Group Investigation*. Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai Siklus II. Maka diketahui bahwa penggunaan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat ditinjau dari segi proses dan segi hasil yang telah ditetapkan pada tiap siklus. Pada siklus I hasil belajar yang ditetapkan belum memenuhi kriteria, baik dari segi proses maupun hasil. Oleh karena itu, peneliti mengambil tindakan siklus II dengan mempertimbangkan segala bentuk kelemahan-kelemahan pada siklus I. Pada siklus ke II hasil belajar yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil.

Hasil akhir siklus I diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 65% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 . Karena pada ujian akhir siklus I banyak siswa yang belum bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dan persentasenya belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran pada siklus I karena pada saat guru memberikan soal kepada siswa yang lain, ada beberapa siswa tidak fokus terhadap jawaban temannya dan sibuk sendiri, oleh sebab itu hasil belajar siswa tidak tuntas. Kemudian meningkat dan memenuhi kriteria pada siklus II yaitu sebesar 95%. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang sukses dalam membimbing siswa yang kurang perhatian terhadap materi pembelajaran. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil observasi pengamat yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I tindakan I dan

II mencapai kriteria yaitu sebesar 76% dan 83%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 91% dan 95%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I tindakan I dan II belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 70% dan 75%. Kemudian meningkat pada siklus ke II pertemuan I dan II yaitu 80% dan 91%.

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap *Group Investigation* pada materi Sumber daya alam menunjukkan bahwa 90% siswa senang belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan *Group Investigation*. Siswa benar-benar memahami materi dengan baik sehingga hasil yang dicapai siswa pun maksimal. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas hanya 65% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas mencapai 95%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Aktivitas guru dan siswa pada materi makhluk hidup dan lingkungannya dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* tiap siklus mengalami peningkatan.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor persentase 76% dan pada pertemuan kedua 83%. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan I memperoleh skor persentase 91% dan pada pertemuan ke II 95%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh skor persentase 70% dan pada pertemuan kedua 75%. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan I memperoleh skor persentase 80% dan pada pertemuan ke II 91%. Respon siswa kelas IV SD Negeri 3 Samudera pada pelajaran IPA setelah diajarkan dengan menggunakan model *Group Investigation*

mendapat respon dengan kriteria sangat Baik yaitu 90% siswa menjawab senang.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning, Eektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Sulistiorini S. *Hakikat Pembelajaran IPA*. Bandung: Alfabeta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. (2006). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progreitif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.